

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jembatan adalah suatu konstruksi yang gunanya untuk meneruskan jalan melalui suatu rintangan yang berada lebih rendah. Rintangan ini biasanya jalan lain (jalan air atau jalan lalu lintas biasa). Jembatan yang merupakan bagian dari jalan, sangat diperlukan dalam sistem jaringan transportasi darat yang akan menunjang pembangunan pada daerah tersebut. Perencanaan pembangunan jembatan harus diperhatikan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga pembangunan jembatan dapat memenuhi keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna jembatan (Struyk, 1984).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang baru dibentuk berdasarkan UU No. 27 tahun 2000, pertumbuhan perekonomian dan pembangunannya dirasakan cukup pesat sehingga perlu ditunjang dengan infrastruktur prasarana jalan yang memadai. Kota Pangkalpinang sebagai ibukota Propinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat baik sebagai pusat pemerintahan propinsi, pusat perekonomian maupun sosial-budaya. Perkembangan lalu lintas baik dari Kota Pangkalpinang ke Kabupaten Bangka maupun sebaliknya juga mengalami peningkatan yang pesat sebagai penunjang peningkatan perekonomian. Berdasarkan data survei lalu lintas pada ruas Jalan Nasional Pangkalpinang–Sungailiat yang mempunyai lebar badan jalan 6 m tercatat volume lalu-lintas pada jam sibuk (2 arah) adalah 1129 SMP/Jam (2014). Berdasarkan hal tersebut di atas diketahui bahwa volume lalu lintas pada jalan tersebut masih mampu melayani pengguna jalan.

Namun seiring meningkatnya jumlah kepemilikan kendaraan dari 585.744 unit (2011) menjadi 679.674 unit (2012) dan jumlah penduduk Kota Pangkalpinang 180.583 ribu jiwa dan Kabupaten Bangka 294.003 (2012) tidak

menutup kemungkinan akan meningkatnya volume lalu lintas. Sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui volume lalu lintas mencapai umur rencananya. Dengan demikian jalan Pangkalpinang–Sungailiat perlu dilebarkan. Sehubungan dengan perkembangan lalu lintas tersebut di atas dan peraturan lebar untuk Jalan Nasional maka Jembatan Batu Rusa I yang terletak pada KM. 12 Jalan Nasional Pangkalpinang-Sungailiat dengan lebar jalur lalu lintasnya 6 m juga perlu dilebarkan. Karena Jembatan Batu Rusa I tersebut terbuat dari rangka baja (*Callender Hamilton*) yang dibangun pada tahun 1979, maka konstruksi jembatan tidak dapat dilebarkan. Untuk mengakomodasi perkembangan lalu lintas kedepannya dan tidak dimungkinkannya Jembatan Batu Rusa I dilebarkan maka diperlukan jembatan baru.

Maka dalam kesempatan Tugas Akhir kali ini, Penulis akan mengambil topik permasalahan tentang perencanaan jembatan yakni dengan mengambil judul ”*Perencanaan Ulang Struktur Jembatan Batu Rusa I Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan yang diangkat dalam perencanaan ini.

1. Berapa prediksi volume lalu lintas yang melewati Jembatan Batu Rusa I mencapai umur rencana jembatan?
2. Bagaimana desain struktur Jembatan Batu Rusa I sehingga terciptanya struktur jembatan yang aman saat perencanaan ulang jembatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari perencanaan tersebut berdasarkan rumusan masalah diatas adalah.

1. Menganalisa volume lalu lintas yang melewati Jembatan Batu Rusa I mencapai umur rencana jembatan.
2. Mengetahui desain struktur Jembatan Batu Rusa I yang akan digunakan pada perencanaan ulang jembatan.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan dalam tugas akhir, meliputi hal-hal dibawah ini.

1. Merencanakan struktur atas dan struktur bawah, tidak menghitung anggaran biaya.
2. Analisa Hidrologi dan penyelidikan tanah didasarkan data sekunder dari beberapa instansi terkait.
3. Analisa volume lalu lintas didasarkan pada survei yang dilakukan langsung dari lapangan.
4. Tipe jembatan *Warren*.
5. Data volume lalu lintas menggunakan data pendekatan.

